

Penguatan Infrastruktur dan Lingkungan dalam Pendidikan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Makassar

Firdaus^{*1} | Nini Apriani Rumata¹ | Didiet Haryadi Hakim¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

firdaus.yusuf@unismuh.ac.id

nini.rumata@unismuh.ac.id

didiet.haryadi@unismuh.ac.id

Korespondensi

*Firdaus; firdaus.yusuf@unismuh.ac.id

ABSTRAK: Pembangunan perkotaan dan wilayah Indonesia merupakan bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan proyek infrastruktur di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional serta membuka peluang pasar kerja global sebagai kota yang cerdas, hijau, dan berkelanjutan. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan arah penguatan kurikulum pendidikan perencanaan wilayah dan kota di Universitas Muhammadiyah Makassar dalam aspek infrastruktur dan lingkungan. Jenis tulisan adalah deskriptif-eksploratif. Data disajikan secara eksploratif dan dikumpulkan dari beberapa sumber kepustakaan, tulisan dan penelitian. Tulisan ini menyimpulkan bahwa dalam menyongsong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030, diharapkan mampu merencanakan, merancang, dan menciptakan wilayah dan kota masa depan yang hijau dan cerdas. Mahasiswa perlu dibekali kompetensi dalam membuat perencanaan wilayah, desain kota, kawasan, infrastruktur, permukiman, mitigasi dan adaptasi bencana, serta pengelolaan lingkungan yang kompeten untuk menciptakan masa depan yang cerdas dan ekologis.

KATA KUNCI

Infrastruktur, Lingkungan, Pembangunan, Berkelanjutan, Pendidikan

ABSTRACT: Indonesia's urban and regional development is part of the sustainable development goals by increasing infrastructure projects at the local, national, regional and international levels and opening up global job market opportunities as smart, green and sustainable cities. This paper aims to find out and explain the direction of strengthening the regional and urban planning education curriculum at the University of Muhammadiyah Makassar in infrastructure and environmental aspects. The type of writing is descriptive-explorative. The data is presented in an exploratory manner and collected from several literature sources, writing and research. This paper concludes that in welcoming the achievement of the Sustainable Development Goals in 2030, it is hoped that they will be able to plan, design, and create a green and smart future region and city. Students need to be equipped with competencies in making regional planning, city design, areas, infrastructure, settlements, disaster mitigation and adaptation, and competent environmental management to create a smart and ecological future.

Keywords:

Infrastructure, Environment, Development, Sustainable, Education

1 | PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah populasi yang cepat menyebabkan peningkatan kebutuhan akan sandang, pangan dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Pembukaan hutan sebagai lahan pertanian yang dimaksudkan untuk meningkatkan produksi bahan pangan dan sandang bukanlah solusi yang tepat. Demikian pula pembangunan kawasan perindustrian yang mengalihfungsikan lahan pertanian tidak akan mampu menyelesaikan masalah secara menyeluruh. Upaya tersebut malah menimbulkan masalah baru yang berkaitan dengan rusaknya keseimbangan alam dan menurunnya kualitas lingkungan. Ekosistem yang tidak seimbang memicu terjadinya bencana alam, seperti banjir, longsor, cuaca ekstrim dan lain sebagainya. Kualitas lingkungan (tanah, air dan udara) yang menurun karena pencemaran limbah rumah tangga maupun limbah industri menjadi penyebab mudahnya masyarakat terserang penyakit (Priyanto et al., 2013).

Efek dari pertumbuhan populasi yang sangat cepat dan meningkatnya eksploitasi sumberdaya alam, tidak hanya mendorong peningkatan deforestasi untuk kepentingan pembukaan lahan pertanian, tetapi juga menurunkan kualitas lingkungan, seperti pencemaran sungai, erosi dan sedimentasi (Anasiru, R.H. et al., 2013), Pertumbuhan penduduk yang cepat telah meningkatkan kebutuhan fasilitas pemukiman yang memadai. Di samping itu, permintaan akan lahan dari sektor lain pun bertambah, sehingga harga tanah melonjak tinggi dan kesempatan untuk memperoleh lahan sebagai pemukiman semakin sulit. Oleh karena itu sawah sawah subur diurug untuk pembangunan perumahan dan industri. Akibatnya, jika sawah atau kebun beralih fungsi menjadi pemukiman atau perkantoran, maka produksi sandang dan pangan menurun. Padahal penambahan penduduk juga menyebabkan kebutuhan akan sandang dan pangan meningkat dari tahun ke tahun (Hendriyani, Y, 2006).

Pembangunan tidak hanya berdampak positif mengurangi kesenjangan, namun juga berdampak negatif berupa eksploitasi sumber daya alam dan degradasi lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan dianggap sebagai jawaban untuk mengatasi dampak negative pembangunan. Konsep ini sudah ada sejak tahun 80-an sebagai respon terhadap tantangan ekonomi dan sosial, dengan memberikan perhatian terhadap lingkungan dan konservasi sumber daya alam (HP Sutanto, 2017). Praktek perencanaan pembangunan di Indonesia telah lama mengacu pada konsep pertumbuhan ekonomi, sehingga mencapai keberhasilan di bidang fisik dan ekonomi makro tetapi kurang berlanjut serta tidak mampu mencapai keberhasilan pengembangan sosial, ekonomi masyarakat secara luas dan menjaga kelestarian lingkungan (Dewi Sawitri, 2006). Tercapainya tujuan dan target SDGs yang akan berlaku mulai tahun 2015 dan akan ditargetkan akan tercapai pada 2030 merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan membutuhkan upaya yang serius dari pemerintah (Ngoyo, Muhammad Fardan, 2015).

Pendidikan dapat mempercepat pembangunan berkelanjutan, karena melalui cara ini persepsi, perilaku dan sikap akan berubah. Konsep Education for Sustainable Development (ESD) atau Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) muncul sebagai jawaban untuk mencapai pembangunan yang dicita-citakan. Konsep ini melibatkan semua pihak secara global untuk memberikan kontribusi dan perubahan ke arah yang lebih baik. Secara khusus, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menekankan bahwa PPB harus dilaksanakan dengan melibatkan pemerintah, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), masyarakat, sektor swasta, lembaga Pendidikan formal, masyarakat sipil, media, dan organisasi internasional (PW Tristananda, 2018). (Sachs, J. D, 2015) menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan menjadi cara untuk memahami dunia dan sebuah metode untuk menyelesaikan permasalahan dunia. Kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan secara efektif melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitas manusia serta merupakan alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif (Setiawan,D, 2019).

Pendidikan perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu penyelesaian masalah-masalah pembangunan kota yang kompleks dan secara signifikan akan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Namun demikian praktik- praktik semacam ini belum mengakar dengan kuat. Di banyak kasus, prioritas riset dan training yang ditawarkan oleh sekolah perencanaan tidak sejalan dengan prioritas pembangunan kota yang berkelanjutan. Pada saat yang sama, temuantemuan riset dan akademis tidak dimanfaatkan oleh para praktisi dan pengambil kebijakan. Bahkan pengetahuan yang telah berhasil digali oleh para staf pengajar seringkali tidak dilarutkan dalam kurikulum pendidikan. Sebagai konsekuensinya, para praktisi pembangunan kota dan pengambil kebijakan di masa yang akan datang tidak mampu mengedepankan isu-isu penting tersebut (R. Setiadi, 2010). Sejumlah pihak berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi para praktisi dan para pengambil keputusan di masa yang akan datang (Cusick, J, 2009).

Salah satu isu kontemporer yang saat ini dapat dikatakan sangat penting dan diduga akan mempengaruhi kehidupan masyarakat dan pembangunan di masa yang akan datang adalah climate change (perubahan iklim). Sejumlah dokumen penelitian yang dilakukan oleh panel internasional, lembaga dunia, dan akademisi di berbagai belahan dunia memperkuat dugaan tersebut (UNEP, 2009). Perubahan iklim menjadi isu yang semakin hangat dibicarakan dalam satu dekade terakhir ini. Isu tersebut menjalar dan mempengaruhi pemikiran hampir di semua bidang ilmu termasuk perencanaan wilayah dan kota. Pendidikan lingkungan adalah sebuah proses pengenalan nilai dan konsep dengan tujuan untuk membangun keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk memahami dan menghargai hubungan-hubungan antara budaya dan lingkungan bio-fisik. Pendidikan lingkungan juga melakukan praktik perilaku dalam mengambil keputusan mengenai isu - isu yang berkenaan dengan kualitas lingkungan (Ajaps, S & McLellan, R, 2015).

Upaya pengarusutamaan isu-isu kontemporer di sekolah perencanaan Indonesia sering jauh tertinggal. Misalnya saja kita ambil contoh konsep yang sudah ada lebih dari 3 dekade yang lalu dan masih relevan hingga saat ini, yaitu pembangunan berkelanjutan, baru ditampilkan dalam mata kuliah pilihan sekolah perencanaan di Indonesia sekitar awal tahun 2000an. Mata kuliah tersebut juga secara eksplisit hanya ada di sebagian kecil kurikulum sekolah perencanaan di Indonesia (R. Setiadi, 2010).

Sejumlah pihak berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi para praktisi dan para pengambil keputusan di masa yang akan datang (Cusick, J, 2009), dan universitas dianggap menjadi salah satu agen penting dalam sektor Pendidikan (UN Habitat and SURP-UP, 2010).

Penulisan ini bermaksud menelaah terkait pentingnya penguatan pendidikan perencanaan wilayah dan kota pada aspek infrastruktur dan lingkungan khususnya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana penguatan aspek infrastruktur dan lingkungan pada penyelenggaraan pendidikan perencanaan wilayah dan kota pada Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi yang terhitung baru membuka program studi perencanaan wilayah dan kota.

2 | METODE

Jenis penulisan makalah ini bersifat deskriptif-eksploratif, data disajikan secara eksplorasi dan dikumpulkan dari beberapa sumber, penulisan dan penelitian. Penyajian analisis data di susun sebagai berikut:

- a. Perkembangan dan kebutuhan rencana wilayah dan kota
- b. Keunikan dan kekhususan luaran yang di harapkan
- c. Kebutuhan lulusan rencana wilayah dan kota saat ini

Berikutnya pembahasan dilanjutkan dengan uraian mengenai “penguatan infrastruktur dan lingkungan dalam kurikulum pendidikan perencanaan wilayah dan kota Universitas Muhammadiyah Makassar”, sebagai bahan analisis lanjutan untuk pendidik kesimpulan. Di bagian akhir makalah ditutup dengan simpulan dan saran tentang pengembangan pendidikan perencanaan wilayah dan kota yang spesifik dalam kajian infrastruktur dan lingkungan.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 | Perkembangan dan Kebutuhan Rencana Wilayah Dan Kota

Perencanaan wilayah dan kota adalah profesi yang dinamis dan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kenyamanan kota atau daerah mereka, membentuk keadilan, lingkungan yang sehat, efisien dan menarik sebagai tempat untuk generasi sekarang dan masa depan yang lebih baik. Perencanaan memungkinkan seluruh komponen warga negara untuk berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas dan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Perencanaan yang baik mampu membantu memberikan pilihan bagi masyarakat mengenai dimana tempat dan bagaimana kehidupan yang mereka inginkan di masa depan. Hal ini membantu masyarakat untuk mendapatkan perlindungan lingkungan, meningkatkan kemampuan akses terhadap perkembangan dan fasilitas penting serta perubahan yang inovatif.

Perencana profesional membantu menciptakan visi yang luas bagi masyarakat dengan melakukan penelitian, desain, dan pengembangan program; memimpin proses publik; mempengaruhi perubahan sosial; melakukan analisis teknis; mengelola; dan mendidik masyarakat. Namun di berbagai negara, beberapa perencana hanya fokus pada beberapa peran sektoral, seperti : perencanaan transportasi, perencanaan tata ruang, perencana masyarakat dan lain sebagainya.

Elemen dasar dalam perencanaan wilayah dan kota adalah penciptaan rencana. Perencana mengembangkan rencana melalui analisis data dan identifikasi tujuan bagi masyarakat atau proyek yang bersangkutan. Perencana membantu masyarakat dan berbagai kelompok untuk mengidentifikasi tujuan dan membentuk visi tertentu dalam suatu wilayah.

Untuk wilayah Kota Makassar yang menjadi permulaan perkembangan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota di Kawasan Indonesia Timur, terdapat 3 Universitas yang telah membuka Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan kota yaitu Universitas 45 Makassar yang sekarang berubah menjadi Universitas Bosowa (UNIBOS) Tahun 1986, Universitas Hasanuddin (Unhas) Tahun 2004, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tahun 2006. Data terbaru untuk lulusan dari ketiga universitas ini dari tahun 2012 – 2018 terdapat pada **tabel 1**.

Lulusan dari ketiga Universitas ini pada umumnya menunggu pekerjaan selama kurang lebih 3 bulan sejak kelulusannya. Pada dasarnya Ilmu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota belum dikenal secara luas oleh masyarakat umum. Namun, dalam kurun waktu 12 tahun terakhir sejak keluarnya Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kebutuhan akan tenaga Perencana atau Planologi di

berbagai daerah kian meningkat seiring dengan kebijakan pembangunan infrastruktur yang kian massif dan luas khususnya di kawasan timur Indonesia.

TABEL 1 Data Perkembangan Jumlah Alumni Perencanaan Wilayah dan Kota di Kota Makassar

Universitas	Lulusan
Universitas Hasanuddin	327 Alumni
Universitas Bosowa	482 Alumni
Universitas Islam Negeri	348 Alumni

3.2 | Keunikan dan Kekhususan Luaran yang di harapkan

Keunikan dari program studi yang di selenggarakan terdapat pada orientasi substansi lulusan (Alumni) yang akan dihasilkan. Dimana keunikan tersebut berdasarkan pada capaian pembelajaran yang sejalan dengan visi Universitas Muhammadiyah Makassar, serta kebutuhan lulusan program studi Perencanaan Wilayah.

Adapun keunikan dari program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Makassar adalah:

- Aspek Sikap

Alumni harus menunjukkan Ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa dimana hal ini sejalan dengan prinsip dari Universitas Muhammadiyah Makassar untuk menghasilkan alumni yang memiliki wawasan akademis yang luas serta tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman.

- Aspek Pengetahuan

Lulusan Alumni harus dapat menghadapi problematika masalah perencanaan wilayah dan kota yang kerap terjadi. Dimana Saat ini, Indonesia tengah giat melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur menjadi salah satu prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Pembangunan wilayah dan perkotaan Indonesia merupakan bagian dari “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan” (Sustainable Development Goals) yang akan dicapai pada tahun 2030. Pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu alasan bertumbuhnya kota-kota dunia seperti yang disampaikan dalam Kuala Lumpur Declaration on Cities 2030. Forum yang bertajuk “Cities 2030, Cities for All: Implementing the New Urban Agenda” ini bertujuan mengimplementasikan New Urban Agenda dan SDGs pada target ke-11 dengan Deklarasi “Cities 2030” dan “Cities for All”. Target deklarasi ini adalah mencapai kota dan permukiman yang lebih baik dari berbagai aspek, antara lain perencanaan, perancangan, pengelolaan serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Pembangunan infrastruktur wilayah dan perkotaan yang mendukung pertumbuhan kota masa depan secara signifikan meningkatkan volume proyek infrastruktur baik di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional, dan membuka peluang pasar kerja global. Kota masa depan dirancang sebagai kota yang „pintar“ (*smart*), „hijau“ (*ecological*), dan berkelanjutan (*sustainable*). Perencanaan Wilayah dan kota masa depan yang pintar dan ekologis sangat dibutuhkan, terutama pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini, khususnya dalam perencanaan wilayah, kota, infrastruktur dan kawasan permukiman.

Untuk menjawab tantangan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030 dan menghadapi era Revolusi Industri 4.0, Universitas Muhammadiyah Makassar menyelenggarakan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang lebih fokus pada perencanaan kota masa depan yang pintar dan ekologis, “Planning for the Future Smart Eco-City”.

- Aspek Ketrampilan Umum

Konsep Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang lebih focus pada perencanaan kota masa depan yang pintar dan ekologis, akan ditunjang dengan kurikulum yang melatih mahasiswa dalam beberapa hal, yaitu:

1. Mampu menyusun rencana tata ruang wilayah dan kota sesuai dengan pendekatan dan prosedur terstandar.
2. Mampu menyusun usulan-usulan kebijakan sebagai tindak lanjut rencana yang dibuat
3. Mampu memformulasi rencana aksi dan program-program untuk merealisasikan kebijakan yang diusulkan.
4. Mampu mengevaluasi program-program tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola berkelanjutan.
5. Mampu mengevaluasi rencana tata ruang, kebijakan, dan program pembangunan.
6. Mampu menerapkan pendekatan, metode-metode, dan alat-alat perencanaan dengan tepat.
7. Mampu mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam perencanaan.
8. Mampu bekerjasama dalam tim perencanaan dengan baik.
9. Mampu menjelaskan pemikiran-pemikiran dan konsep-konsep perencanaan kepada berbagai pemangku kepentingan.

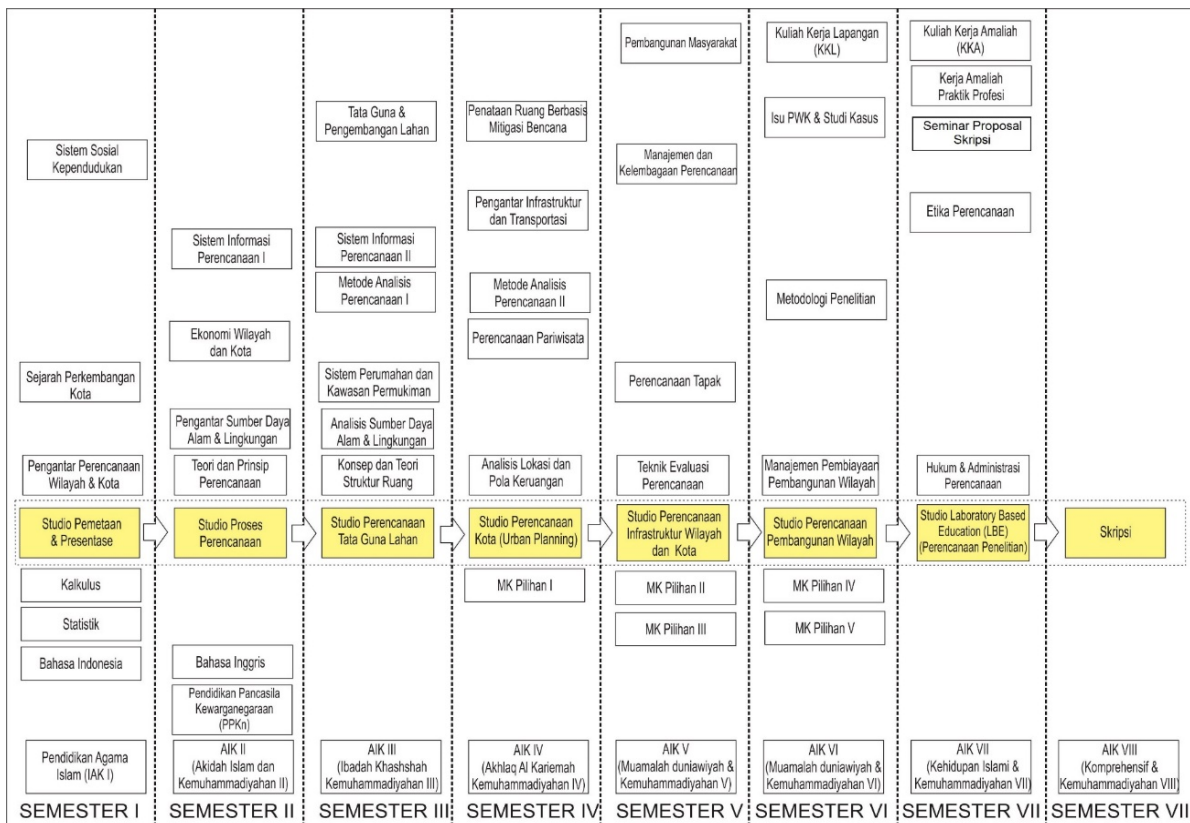
- Aspek Ketrampilan Khusus

Pada umumnya perencanaan adalah profesi dan praktek internasional. Banyak negara memiliki sejarah panjang dalam perencanaan masyarakatnya dan memiliki lembaga profesional seperti Asosiasi Perencanaan Amerika dan AICP. Konsep untuk fokus pada perencanaan

kota masa depan, maka ruang lingkup yang akan dihadapi oleh para alumni adalah tantangan perencanaan baik didalam maupun diluar negeri. Oleh karena itu dibutuhkan ketrampilan dari segi Bahasa yang komunikatif maupun skill. Adapun ketrampilan khusus yang diharapkan dikuasai oleh para alumni adalah:

1. Dapat melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk pengembangan atau riset pasar studi ekonomi, laporan sensus, atau studi lingkungan. Alumni juga perlu memahami tentang pentingnya pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknologi. Salah satu alat yang biasa digunakan dalam perencanaan adalah Sistem Informasi Geografis (GIS) dan pemetaan elektronik. Alat lain mungkin termasuk alat-alat bangunan skenario visualisasi, spreadsheet analisis keuangan, dan database kependudukan. Alumni menyiapkan laporan temuan dan analisis mereka kemudian memberikan alternatif bagi para pembuat kebijakan untuk sebagai bahan pertimbangan.
2. Alumni dapat melakukan presentasi. Seorang perencana sering memberikan presentasi kepada dewan kota, kelompok bisnis, kelompok lingkungan, dan profesional. Presentasi ini membahas proyek tertentu atau isu dalam konteks rencana dan pedoman untuk pengembangan dan perubahan masyarakat. Kemampuan presentasi yang sangat penting bagi perencana yang harus mempresentasikan proyek pada berbagai tahap untuk klien, pejabat, atau publik.
3. Manajemen proyek juga merupakan keterampilan penting bagi para Alumni, terutama bagi mereka yang akan bekerja di sektor swasta. Dimana ketrampilan ini sangat berguna untuk mengelola berbagai proyek dari program perencanaan lingkungan skala kecil atau mikro dan proyek-proyek dengan skala yang jauh lebih besar.
4. Alumni juga diharapkan terlibat dalam proses partisipasi masyarakat. Dalam proyek ini, para Alumni dapat berperan sebagai fasilitator untuk menyalurkan keterampilan masyarakat. Proses ini cenderung sangat kreatif dan sering menggunakan teknik visualisasi, dan kerja kelompok dalam pengembangan rencana.

Orientasi utama profesi adalah untuk kepentingan masyarakat dengan menggunakan keahlian (Wignjosoebroto, S, 1999). Berbekal keahlian di bidang perencanaan, seorang perencana menjalankan profesinya bagi kepentingan masyarakat. Dalam lingkup luas seorang perencana wilayah dan kota di harapkan memiliki kemampuan membantu menetapkan keseluruhan sasaran rencana pembangunan untuk menuju kesejahteraan masyarakat dalam tingkat pembuatan kebijaksanaan pemerintah dan membantu manajemen pembangunan (Sujarto, D, 2006).



GAMBAR 1 Skema Kurikulum Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Makassar

3.3 | Kebutuhan Lulusan Perencana Wilayah dan Kota saat ini

Pada hari ulang tahun Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) yang ke-50 di Tahun 2021 ini, Presiden Joko Widodo menekankan konsepsi perencanaan pembangunan kota atau pengembangan wilayah yang inklusif, berorientasi kepada pelayanan kebutuhan warga dan meningkatkan kualitas hidup warga yang menghuninya. Konsep ini tentunya harus diterjemahkan oleh para ahli perencana sehingga konsep smart city atau smart home yang belakangan ramai di kembangkan masyarakat tidak hanya fokus pada digitalisasi fasilitas atau layanan publik. Namun juga harus mengembangkan lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar, pernyataan presiden menjadi pendorong dalam melakukan praktik profesi perencana wilayah dan kota yang dituntut untuk semakin inovatif dalam mengimplementasikan prinsip pembangunan berkelanjutan dimasa depan.

Peningkatan kebutuhan terhadap ahli perencana semakin meningkat dimana terjadi perkembangan pembangunan yang begitu pesat diberbagai daerah sehingga menuntut peran serta dari ahli pengembangan wilayah demi terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan. Namun demikian, sampai saat ini, kebutuhan terhadap tenaga ahli perencana belum dapat terpenuhi. Data dari Bidang Sertifikasi dan Layanan Perencana Perencana-Ikatan Ahli perencanaan Indonesia (IAP), menunjukkan bahwa estimasi lulusan dari 52 program Studi (Program studi) Perencanaan Wilayah dan Kota seluruh Indonesia sebanyak 2.547 orang setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, diasumsikan hanya 50% yang berprofesi sebagai Perencana. Dimana, hanya 1.250 orang tenaga planologi (Planner) dalam setahun yang siap mengabdikan dirinya sesuai dengan bidang keilmuannya. Sementara kebutuhan Planologi/Perencana setiap tahunnya berkisar 1.500–2.000 orang untuk sektor publik dan belum termasuk dalam kebutuhan sektor privat.

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki keunggulan dan kekhususan serta daya saing di bidang pengembangan ilmu infrastruktur, kewilayahan, perkotaan, dan lingkungan secara komprehensif serta menjawab tantangan masa depan, antara lain Revolusi Industri 4.0. Menyongsong tercapainya Sustainable Development Goals pada tahun 2030, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil peran dengan menghasilkan lulusan yang mampu merencanakan, mendesain, mencipta, wilayah dan kota masa depan yang hijau dan cerdas. Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota akan dibekali dengan kompetensi dalam membuat perencanaan wilayah, desain kota, kawasan, infrastruktur dan permukiman. Lulusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Makassar adalah pribadi-pribadi yang melakukan perencanaan untuk wilayah dan kota masa depan yang pintar dan ekologis, “Planning for the Future Smart Eco-City”.

4 | KESIMPULAN

Perencanaan wilayah dan kota adalah profesi yang dinamis dan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kenyamanan kota atau daerah mereka, membentuk keadilan, lingkungan yang sehat, efisien dan menarik sebagai tempat untuk generasi sekarang dan masa depan yang lebih baik.

Pembangunan infrastruktur wilayah dan perkotaan yang mendukung pertumbuhan kota masa depan secara signifikan meningkatkan volume proyek infrastruktur baik di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional, dan membuka peluang pasar kerja global. Kota masa depan dirancang sebagai kota yang „pintar“ (smart), „hijau“ (ecological), dan berkelanjutan (sustainable). Perencanaan Wilayah dan kota masa depan yang pintar dan ekologis sangat dibutuhkan, terutama pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini, khususnya dalam perencanaan wilayah, kota, infrastruktur dan kawasan permukiman.

Untuk menjawab tantangan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030 dan menghadapi era Revolusi Industri 4.0, Universitas Muhammadiyah Makassar menyelenggarakan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang lebih fokus pada perencanaan kota masa depan yang pintar dan ekologis, “Planning for the Future Smart Eco-City”.

Daftar Pustaka

- Ajaps, S, & McLellan, R. (2015). “We don’t know enough”: Environmental education and pro-environmental behaviour perceptions. *Cogent Education*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2015.1124490>
- Anasiru, R.H., Rayes, M.L, Setiawan, B, & Soemarno. (2013). An Agro-ecological Approach for Sustainability Farming in Langede Subwatershed, Bolango Watershed, Gorontalo, Indonesia. *Journal of Environment and Earth Science*, 3(5).
- Cusick, J. (2009). Study abroad in support of education for sustainability: A New Zealand case study. *Environment and Development Sustainability*, 11(4), 801–813. <https://doi.org/10.1007/s10668-008-9144-5>
- Dewi Sawitri. (2006). Profesi Perencana Dalam Perencanaan Partisipatif, Suatu Kajian Teori dan Praktek Perencanaan. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 22(1), 15–32
- Hendriyani, Y. (2006). Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (PBBL). Pusat Pengembangan Penataran Guru Ilmu Pengetahuan Alam.
- HP Sutanto. (2017). Kondisi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Cakrawala Pendidikan*, 36(3), 320–341.

<https://doi.org/10.21831/cp.v36i3.13698>

- Ngoyo, Muhammad Fardan. (2015). Mengawal Sustainable Development Goals(SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan. *Sosioreligius*, 1(1), 77–88
- Priyanto, Y., Djati, M. S., & Fanani, Z. (2013). Pendidikan Berperspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Wacana : Universitas Brawijaya*, 16(1), 41–51.
- PW Tristananda. (2018). Membumikan Education For Sustainable Development (Esd) di Indonesia dalam Menghadapi Isu – Isu Global. *Purwadita*, 2(2), 42–49.
- R. Setiadi. (2010). Mengarusutamakan Perubahan Iklim dalam Kurikulum Pendidikan Perencanaan Wilayah dan Kota di Indonesia. *The 9 Annual Seminar of Indonesian Planning School Association (ASPI)*, Semarang.
- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Developmen*. Columbia University Press.
- Setiawan,D. (2019). Guru, Mari Benahi Lingkungan Hidup. ([Http://Majalah.P4tkipa.Org](http://Majalah.P4tkipa.Org)).
- Sujarto, D. (2006). *Etika Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota [Materi Pelatihan Jenjang Fungsional Perencana Tingkat I]*.
- UN Habitat and SURP-UP. (2010). *Integrating Climate Change in Planning Education*. University Seminar and Workshop Proceeding, Manila.
- UNEP. (2009). *Climate In Peril: A Popular Guide to the Latest IPCC's Reports*. GRID Arendal.
- Wignjosebroto, S. (1999). *Etika Profesional: Pengalaman dan Permasalahan*. Makalah Simposium. Pemulihan Ekonomi Nasional Bersendikan Industrialisasi dan Pemberdayaan Otonomi Daerah, Jakarta.